

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI
DAMPAK PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DESA
KUTAGAMBIR,KECAMATAN SIDIKALANG,
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

Oleh :

MHD SUIB

2003090035

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2024

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MHD SUIB**
N P M : 2003090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 05 Mei 2024
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP** (.....)
PENGUJI II : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, MAP** (.....)
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

NIDN : 0030017402

NIDN : 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

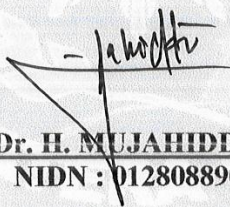
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MHD SUIB**
N.P.M : 2003090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTAGAMBIR, KECAMATAN SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI**

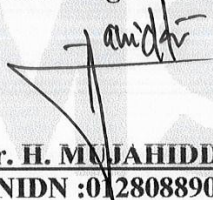
Medan, 05 Mei 2024

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP
NIDN : 0128088902

Dekan



Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **MHD SUIB**, NPM 2003090035 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 05 Mei 2024

Menyatakan,



MHD SUIB

UMU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas proposal dengan judul **“Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Dampak Pengaruh Traumanya Anak Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga Desa Kuta Gambir, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi”** dengan baik. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai tauladan umatnya dan mudah-mudahan kita mendapat syafaat di hari kelak.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dengan karunia Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua penulis yaitu **Bapak M. Rusli** dan **Ibu RosianaNoor** yang telah membesarkan, merawat, mendidik, menyayangi, dan memberikan penulis dengan dukungan semangat baik moral maupun materil sehinggaskripsi ini dapat terselesaikan

dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih secara langsung maupun tidak langsung penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP., selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial dan Dosen Pendamping Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
9. Kepada orang yang saya sayangi yaitu Radhiatun Mardhiah Terimakasih

banyak telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, menghibur dikala saya down, mendengarkan keluh kesah saya, meluangkan waktunya walaupun terhalang jarak serta mensupport saya dan tak pernah mengenal lelah dalam membantu meraih impian saya. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang ternyaman yang selalu ada untuk saya dan menjadi bagian dalam hidup saya.

Penulis menyadari bahwasanya dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan-Nya, Aamiinn Yarobbal Allamiin..

Wassalamualaikum, wr, wb.

Medan, 04 Mei 2024

Penulis

Mhd Suib

2003090031

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK
PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTAGAMBIR, KECAMATAN
SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI**

**Mhd Suib
2003090035**

Abstrak

Peran Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu- individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan. Pekerjaan sosial dalam menjalankan pekerjaannya bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dengan melihat segala potensi maupun hambatan yang dimiliki sebagai sebuah jalan keluar pemecahan masalah. Kekerasan merupakan sebuah terminologi yang sarat dengan arti dan makna “derita”, baik dikaji dari perspektif psikologik maupun hukum, bahwa di dalamnya terkandung perilaku manusia (seseorang/kelompok orang) yang dapat menimbulkan penderitaan bagi orang lain, (pribadi/ kelompok). Setiap individu memiliki rekam jejak kehidupan yang unik serta istimewa sesuai dengan kodrat dan kehendak ilahi. Proses menjadi manusia yang diawali dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua sering kali bukan tanpa permasalahan, bahkan dalam tiap-tiap peristiwa terkesan cenderung menyakitkan dilihat dari kaca mata sebagian manusia. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan fenomena sosial yang telah berlangsung lama dalam sebagian rumah tangga di dunia, termasuk di Indonesia. Jika selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal itu lebih disebabkan adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan peristiwa domestik yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka.

Kata kunci: Peran Pekerja Sosial, Kekerasan, Trauma, Anak, Rumah Tangga

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
Abstrak.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Peran Pekerja Sosial.....	8
2.2 Pengertian Trauma.....	10
2.3 Trauma Pada Anak dan Dampaknya.....	13
2.4 Kekerasan.....	18
2.5 Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep.....	21
3.3 Definisi Konsep.....	22
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	22
3.5 Informan.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7 Teknik Analisis Data.....	25

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.2 Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan fenomena sosial yang telah berlangsung lama dalam sebagian rumah tangga di dunia, termasuk di Indonesia. Jika selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal itu lebih disebabkan adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan peristiwa domestik yang tabu untuk di bicarakan secara terbuka.

Kekerasan secara umum didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk melukai seseorang atau merusak barang. Dalam hal ini segala bentuk ancaman, cemooh penghinaan, mengucapkan kata-kata kasar yang terus menerus juga diartikan sebagai bentuk tindakan kekerasan. Dengan demikian kekerasan diartikan sebagai penggunaan kekuatan fisik untuk melukai manusia atau untuk merusak barang, serta pula mencakup ancaman pemaksaan terhadap kebebasan individu.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Mitra Perempuan pada tahun 2004 (dalam Huda Haem, 2007: 172), menyebutkan bahwa jumlah kasus KDRT yang dicatat oleh lembaga tersebut telah mencapai angka 14.802 kasus, sedangkan pada tahun 2005, jumlah itu meningkat menjadi 24 % atau mencapai 21.207 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh ANTARA News kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia rata-rata terjadi 311 kasus setiap hari. Berdasarkan data Komnas

Perempuan, pada tahun 2012, sedikitnya ada 8.315 kasus dalam setahun. Jumlah itu mengalami peningkatan di tahun 2013 yang mencapai 11.719 kasus atau naik 3.404 kasus dari tahun sebelumnya. Selain itu terungkap pula data bahwa lembaga keluarga tidak selalu menjadi tempat yang baik bagi perkembangan anak.

Menurut UU No. 23 tahun 2002, tentang perlindungan anak bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya. Dalam hal orang tua, wali, atau pengasuh anak melakukan segala bentuk perlakuan sebagai mana dimaksud dalam ayat 1, maka pelaku dikenakan pemberatan hukuman.

Anak-anak yang tinggal dalam lingkup keluarga yang mengalami KDRT memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami penelantaran, menjadi korban penganiayaan secara langsung, dan juga resiko untuk kehilangan orang tua yang bertindak sebagai role model mereka. Pengalaman menyaksikan, mendengar, mengalami kekerasan dalam lingkup keluarga dapat menimbulkan banyak pengaruh negatif pada keamanan dan stabilitas hidup serta kesejahteraan anak. Dalam hal ini anak menjadi korban secara tidak langsung atau disebut sebagai korban laten (*laten victim*).

Kekerasan terhadap anak terjadi tidak hanya dalam konteks kehidupan keluarga dan sosial, tetapi juga dalam sistem pendidikan formal, mulai dari

tingkat dasar hingga menengah. Penanaman nilai-nilai moral, akhlak, dan agama dalam kehidupan merupakan hal yang paling dinantikan oleh lembaga ini, meskipun sebenarnya juga paling menonjol. Menurut Hadi Supeno (2010: 95), dari 555 kasus kekerasan terhadap anak yang diberitakan di surat kabar nasional selama tahun 2007, 11,8% terjadi di sekolah. Bahkan ketika dilakukan penghitungan ulang dengan metode yang sama pada tahun 2008, proporsinya tidak turun malah naik menjadi 39%.

Bagi anak-anak yang menjadi saksi peristiwa kekerasan dalam lingkup keluarga, juga dapat mengalami trauma berupa gangguan fisik, mental dan emosional. Pengalaman melihat kekerasan dalam rumah tangga pada anak dapat menimbulkan berbagai persoalan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek seperti: ancaman terhadap keselamatan hidup anak, merusak struktur keluarga, munculnya berbagai gangguan mental. Sedangkan dalam jangka panjang memunculkan potensi anak terlibat dalam perilaku kekerasan dan pelecehan di masa depan, baik sebagai pelaku maupun korbannya.

Niat baik timbal balik terhadap orang lain adalah sumber sejati kebahagiaan manusia, seperti masing-masing dapatkan bantuan Sangat menarik untuk memunculkan pernyataan di atas ketika berdialog tentang penghentian kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Secara umum faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri pelaku kekerasan. Seorang pelaku yang awalnya bersifat normal atau tidak memiliki perilaku dan sikap agresif bisa saja mampu melakukan tindak kekerasan jika dihadapkan dengan situasi dibawah tekanan (stress), misalnya kesulitan ekonomi yang berkepanjangan atau perselingkuhan atau ditinggalkan pasangan atau kejadian-kejadian lainnya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang bersumber pada kepribadian dari dalam diri pelaku itu sendiri yang menyebabkan ia mudah sekali terprovokasi melakukan tindak kekerasan, meskipun masalah yang dihadapinya tersebut relatif kecil.

Kedua faktor di atas dapat berpengaruh negatif tidak hanya pada pelaku dan korban yang mengalami tindak kekerasan berupa fisik ataupun secara verbal. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban tidak langsung dari peristiwa kekerasan semisal pertengkaran kedua orang tuanya di rumah, juga memiliki kerentanan mengalami trauma psikis hingga pada akhirnya anak tersebut memiliki kemungkinan dapat terlibat atau meniru untuk melakukan hal yang sama di masa dewasanya, dengan kata lain korban KDRT baik secara langsung maupun korban tidak langsung, memiliki efek trauma yang sama tergantung usia dan jenis kelaminnya.

Bayangkan bahwa kekerasan hari ini adalah manifestasi dari tindakan emosional orang daripada tindakan rasional mereka. Hal ini dapat dipahami mengingat banyaknya orang yang mengalami berbagai bentuk kekerasan terhadap anak sebagai korban. Masalahnya adalah seberapa jauh kita telah sampai pada perasaan bertanggung jawab untuk menemukan solusi. Melakukannya, bahkan

korban yang timbul terkesan dibiarkan, entah itu disengajakan atau memang merupakan sebuah fenomena kemanusiaan di abad ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas dapat pula rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagaimana Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Dampak Pengaruh Traumanya Anak terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga di Desa Kuta Gambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi? .

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Dampak Pengaruh Traumanya Anak terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga di Desa Kuta Gambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis yaitu untuk menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi bagi peneliti lebih lanjut
2. Manfaat praktis yaitu :
 - a. Orang tua

Dengan penelitian ini, dapat memberi masukan sehingga orang tua dapat membina dan memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dengan bijaksana, tanpa menggunakan kekerasan dalam keluarga.

b. Pemerintah

Dengan penelitian ini, dapat memberi masukan kepada pihak pemerintah, agar dapat memberikan perlindungan kepada anak-anak yang mengalami trauma kekerasan dalam rumah tangga. Di samping itu, pemerintah dapat memberikan pengarahan dan pemahaman kepada para orang tua agar tidak melakukan kekerasan kepada anaknya yang akan berdampak pada keberlangsungan anak nanti nya.

c. Keilmuan

Dengan penelitian ini agar dapat menjadi bahan tambahan referensi dan meningkatkan wawasan akademik dalam bimbingan konseling khususnya terkait dengan trauma pada anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II URAIAN TEORITS

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep peran pekerja sosial, konsep trauma pada anak akibat kekerasan dalam rumah tangga, konsep kekerasan dalam rumah tangga, konsep kekerasan pada anak

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya, Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan, saran – saran dan daftar pustaka.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Peran Pekerja Sosial

Pekerjaan Sosial menurut Charles Zastrow (1999) , yakni sebagai berikut:
”Social Work is the professional activity of helping individuals, groups, or communities to enhance or restore their capacity for social functioning and to create societal conditions favorable to their goals” (Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu- individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan). Pekerjaan social dalam menjalankan pekerjaannya bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dengan melihat segala potensi maupun hambatan yang dimiliki sebagai sebuah jalan keluar pemecahan masalah.

Menurut Edi Suharto yang mengacu pada Parcons, Jorgensen dan Hernandez (1994), dalam menjalankan tugasnya, seorang pekerja sosial mempunyai peran-peran yang harus dijalankan. Peran-peran pekerja sosial antara lain adalah:

1. Fasilitator

Memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Sebagai fasilitator, pekerja

sosial bertanggungjawab membantu klien mampu menangani tekanan situasional atau transisional.

2. Broker

Menghubungkan klien dengan barang- barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut. Dengan demikian ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu menghubungkan orang dengan lembaga- lembaga atau pihak- pihak lainnya yang memiliki sumber- sumber yang diperlukan. Barang-barang dan pelayanan seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat- obatan serta perawatan kesehatan, konseling, pegasuhan anak.

3. Mediator

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win- win solution*).

4. Pembela

Peran pembelaan dapat dibagi menjadi dua yaitu advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembela kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

5. Pelindung

Pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan program, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan social

Salah satu bidang garapan dalam pekerjaan sosial adalah pekerja sosial dengan anak dan keluarga. Pekerjaan sosial dengan anak dan keluarga difokuskan kepada pengkajian anak dan berbagai atributnya, dengan tetap memperhatikan pentingnya posisi keluarga sebagai institusi pertama dimana anak melakukan interaksinya. Selain itu pekerja sosial dengan anak dan keluarga harus mengetahui porsinya bahwa setiap keluarga itu berbeda-beda dan sebagai pekerja social harus mampu melihat potensi yang ada dari permasalahan keluarga yang dihadapi. Dalam kasus ini pekerja social dapat menjadi penghubung dengan system sumber seperti konselor untuk memberikan terapi kepada sang anak yang mengalami trauma akibat kekerasan fisik yang diterimanya.

2.2 Pengertian Trauma

Dalam bahasa sehari-hari, kata “trauma” telah sering digunakan untuk menggambarkan sebuah pengalaman negatif yang selalu diingat. Sebenarnya kata trauma, berasal dari Bahasa Yunani “*tramos*” yang berarti luka yang bersumber dari luar (Irwanto H. , 2020). Trauma memiliki pengertian ganda, yaitu secara media dan psikologis. Trauma dalam paradigma media adalah

seluruh aspek trauma fisik, yaitu trauma pada kepala atau bagian tubuh lainnya yang juga dikenal sebagai cedera atau gangguan fungsi normal bagian tubuh yang berasal dari benturan keras dari benda tumpul maupun tajam. Sementara itu, Serene Jones (2009: 12), menyatakan bahwa: *“Trauma, means a “wound” or “an injury inflicted upon the body by an act of violence”. To be traumatized is to be slashed or stuck down by a hostile external force that threatens to destroy you”*. Pengertian trauma yang diungkapkan Serena Jones dan Jeffrey C. Alexander tersebut, sebenarnya lebih dekat dengan paradigma pengertian trauma di masa awal dan secara medis yang berbeda dengan perspektif trauma secara psikologis yang diartikan sebuah peristiwa atau pengalaman yang menghancurkan rasa aman, rasa mampu dan harga diri, sehingga menimbulkan luka psikologis yang sulit disembuhkan sepenuhnya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Agus Sutiyono (2010: 104) yang menyatakan bahwa: Trauma adalah jiwa atau tingkah laku yang tidak normal akibat tekanan jiwa atau cedera jasmani karena mengalami kejadian yang sangat membekas yang tidak bisa dilupakan. Trauma dapat terjadi pada anak yang pernah menyaksikan, mengalami dan merasakan langsung kejadian mengerikan atau mengancam jiwa, seperti tabrakan, bencana alam, kebakaran, kematian seseorang, kekerasan fisik maupun seksual dan pertengkaran hebat orangtua.

Berdasarkan hal tersebut, akibat dari trauma ini membentuk luka batin yang tersimpan dan berpotensi mengerogoti seseorang dalam melakukan hal-hal

positif. Efeknya adalah kehidupan seseorang bisa menjadi tidak tercatat dengan baik dan bahkan menjadi pilu. Trauma yang ditandai dengan keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal, pada sebagian kasus yang dihadapi oleh para psikolog anak. Muncul sebagai dampak dari tindak kekerasan yang dialami secara fisik ataupun secara psikis. Namun ada juga trauma yang muncul dari efek gabungan kekerasan fisik berupa cedera yang dialami secara jasmani berupa benturan yang keras yang mengganggu fungsi sel saraf otak atau organ vital lainnya, sehingga menyebabkan anak menjadi trauma. Sebagai bentuk luka emosi, rohani dan fisik yang disebabkan oleh keadaan yang mengancam diri, sehingga gejala akibat trauma akan sangat beragam pada individu.

Bagi anak-anak yang menjadi saksi peristiwa kekerasan dalam lingkup keluarga, juga dapat mengalami trauma berupa gangguan fisik, mental dan emosional. Pengalaman melihat kekerasan dalam rumah tangga pada anak dapat menimbulkan berbagai persoalan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek seperti: ancaman terhadap keselamatan hidup anak, merusak struktur keluarga, munculnya berbagai gangguan mental. Sedangkan dalam jangka panjang memunculkan potensi anak terlibat dalam perilaku kekerasan dan pelecehan di masa depan, baik sebagai pelaku maupun korbannya.

Pengalaman menyaksikan dan mengalami KDRT adalah suatu peristiwa traumatis karena kekerasan dilakukan oleh orang-orang yang terdekat bagi anak, keluarga yang semestinya memberikan rasa aman, justru menampilkan

dan memberikan kekerasan yang menciptakan rasa takut serta kemarahan. Pengalaman traumatis anak menyaksikan dan mengalami KDRT sering ditemukan sebagai prediktor munculnya problem psikologis di masa depan, seperti: penelantaran dan pelecehan secara fisik dan psikologis pada anak.

Pada jangka panjang, problem-problem ini juga akan menunjukkan pengaruhnya pada masa dewasa, yaitu ketidakmampuan mengembangkan kemampuan coping yang efektif. Kebanyakan anak-anak ini akan menjadi orang-orang dewasa yang rentan terhadap depresi dan menunjukkan gejala-gejala traumatis, hingga akhirnya mereka beresiko menjadi pelaku kejahatan yang sama ketika beranjak dewasa.

2.3 Trauma Pada Anak dan Dampaknya

Setiap individu memiliki rekam jejak kehidupan yang unik serta istimewa sesuai dengan kodrat dan kehendak ilahi. Proses menjadi manusia yang diawali dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua sering kali bukan tanpa permasalahan, bahkan dalam tiap-tiap peristiwa terkesan cenderung menyakitkan dilihat dari kaca mata sebagian manusia. Ada diantara individu yang diuji dengan kehidupan ekonomi dan sosialnya baik. Namun ada pula yang justru mengalami sebaliknya. Padahal ujian tersebut adalah hal yang sama dan sesuai kemampuan manusia.

Berdasarkan ayat di atas, maka apa yang dialami oleh manusia merupakan hal yang terbaik bagi dirinya. Tinggal bagaimana paradigma manusia mau menyikapi hal tersebut. Ini juga yang berlaku pada persoalan trauma yang dialami oleh anak-anak, baik yang kaya maupun miskin. Misalnya pada anak-anak yang

belum memasuki usia remaja apa lagi dewasa. Mereka juga pernah merasakan kekecewaan sebagai salah satu level trauma yang dialaminya.

O.S English dan G.H.J Pearson (dalam Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa: 2008) menyatakan bahawa setiap anak mengalami kekecewaan yang tidak dapat dihindarinya dalam hubungan dengan makanan, misalnya ia masih ingin meneruskan cara mengisap dari pada harus belajar dengan mengunyah. Tetapi meskipun demikian secara bertahap ia juga akan belajar mengatasi kekecewaan tersebut dan akhirnya dapat pula belajar menyukai cara yang baru. Setiap cara yang baru dari tingkah lakunya ini merupakan suatu langkah kemajuan dalam perkembangannya, malahan tingkah laku yang baru ini dapat menimbulkan rasa yang lebih menyenangkan.

Menurut Indira Ch Sunito (dalam Windya Novita, 2007: 135) trauma pada anak diawali dengan ketakutan yang berlebihan pada suatu keadaan. Orang tua yang kerap kasar dan keras dalam menjatuhkan hukuman pada anak, akan meningkatkan trauma ketakutan yang sulit dihilangkan pada jiwa anak. Trauma ini akan membentuk kepribadian yang lemah dan sifat penakut pada anak, bahkan sampai pada masa dewasanya. Trauma psikologis yang dialami pada masa kanak-kanak cenderung akan terus dibawa sampai ke masa dewasa, lebih-lebih bila trauma tersebut tidak pernah disadari oleh lingkungan sosial anak dan dicoba disembuhkan. Akibatnya, bila kemudian hari sudah dewasa anak itu mengalami kejadian yang mengingatkannya kembali pada trauma yang pernah dialaminya, maka luka lama itupun akan muncul kembali dan menimbulkan gangguan atau masalah padanya.

Anak yang sejak usia dini sudah sering mengalami trauma, baik fisik maupun psikis, sering tumbuh dan berkembang menjadi anak yang depresi. Sifat depresi ini muncul sebagai dampak berkurangnya kadar suatu neuro transmitter atau zat pembawa pesan di otak, terutama zat yang namanya serotonin. Apabila kadarnya dalam darah rendah, anak akan mudah mengalami depresi. Hal ini menurut A. Aziz Alimul Hidayat (2007: 83) terbukti pada berbagai penelitian, dimana kadar serotonin dalam darah yang dijumpai pada anak yang meninggal akibat percobaan RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak 31 - 34 - bunuh diri. Kadarnya rendah, selain itu juga ada berbagai faktor psikososial, misalnya tekanan ekonomi, trauma fisik dan psikologis.

Trauma jiwa yang terberat pada individu sering pula disebut sebagai stress pasca-trauma (post-traumatic stress disorder). Gangguan kecemasan ini telah mendapat perhatian yang besar dalam dekade yang lalu, karena para peneliti telah mengeksplorasi pengaruh trauma jangka pendek dan jangka panjang pada anak remaja dan dewasa. Banyak kondisi psikopatologi remaja dan orang dewasa seperti gangguan tingkah laku dan berbagai temuan patologis karakter, yang sebelumnya diduga merupakan produk konflik psikologis interna, terbukti terkait dengan trauma sebelumnya. Biasanya gangguan tersebut terjadi pada individu yang secara langsung menyaksikan sesuatu yang mengancam kehidupan atau integritas individu, mengancam keselamatan anak, pasangan hidup, keluarga dekat, penghancuran tempat tinggal atau komunitasnya, melihat orang lain dicabuti bagian-bagian tubuhnya (mutilasi), sekarat atau mati secara mengerikan, korban kekejaman fisik.

Gangguan emosional dapat dimanifestasikan dalam bentuk peningkatan perilaku agresif, kemarahan, kekerasan, perilaku menentang dan ketidakpatuhan serta juga timbulnya gangguan emosional dalam diri anak seperti : rasa takut yang berlebihan, kecemasan, relasi buruk dengan saudara kandung atau teman bahkan hubungan dengan orangtua serta mengakibatkan penurunan self esteem pada anak. Problem personal anak juga terganggu dan hal tersebut mempengaruhi kemampuan kognitif dan sikap. Hal ini dapat terlihat dari menurunnya prestasi anak di sekolah, terbatasnya kemampuan korban solving, dan kecenderungan sikap anak untuk melakukan tindak kekerasan.

Dampak dari kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan sebagai berikut:

1. Membuat anak rendah diri

Ketika anak dicaci maki atau dipukul, maka pesan yang ditangkap anak adalah “kamu adalah anak yang tidak berharga, memalukan, sehingga aku muak dengan kamu maka anak akan merasa ditolak oleh orang tuanya. Suatu saat anak akan terjebak rayuan yang menghilangkan perasaan rendah dirinya: gang remaja, terlibat perkelahian, ingin menjadi jagoan, kecanduan alkohol dan narkoba, ketidak stabilan emosi, mudah sedih, tidak mampu menghadapi tekanan, mudah tersinggung dan marah, selalu khawatir, was-was, penuh curiga, menarik diri dari pergaulan, tidak dapat bersifat hangat, dan tidak dapat mengekspresikan diri.

2. Mengganggu pertumbuhan otak anak

Menurut DR. Bruce D Perry, para kriminal dan pelaku kekerasan memang mempunyai batang otak dan otak tengah dominan, bagian otak ini disebut otak reptil, dimana sifat hewani berasal, sedangkan otak limbic (emosi/cinta) dan korteks (berpikir) lemah, dan pertumbuhan otak ini sangat dipengaruhi lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran para orang tua dan guru untuk selalu menciptakan emosi positif bagi anak-anaknya. Ingat pada usia 5 tahun pertumbuhan otak mencapai 90%, 100 % pada usia 8 tahun.

3. Mengumpulkan hati nurani
 - a. Merusak kesehatan jiwa anak
 - b. Merusak hubungan antara orang tua dan anak
 - c. Menghambat perkembangan moral anak
 - d. Meningkatkan perilaku kenakalan anak
 - e. Membuat anak melakukan kekerasan juga
 - f. Membuat anak senang mengejek dan menindas yang lemah

Lebih lanjut, berdasarkan klasifikasi bentuk reaksi dari tindak kekerasan menurut usia anak, adalah sebagai berikut:

- a. Anak 0-5 tahun reaksi yang timbul adalah cemas terhadap perpisahan, perilaku agresif, kehilangan kemampuan yang baru dicapai, dan mimpi buruk dengan mengigau.
- b. Anak 6-12 tahun reaksi yang timbul adalah kesulitan belajar, yang diakibatkan oleh adanya kesulitan dalam berkonsentrasi dan kegelisahan, gangguan stress pasca trauma, adanya interaksi sosial yang buruk, dengan

perilaku agresif yang menonjol, reaksi depresi, kesulitan dalam tidur, dan bertingkah laku seperti anak yang lebih kecil.

- c. Anak 13-18 tahun reaksi yang timbul adalah merusak diri sebagai cara mengatasi rasa marah dan depresi, melakukan berbagai perilaku beresiko tinggi seperti menggunakan zat-zat terlarang, melakukan tindakan anti sosial, menarik diri dari lingkungannya sampai pada isolasi diri, perubahan kepribadian, dan keluhan-keluhan fisik yang tidak dapat dijelaskan secara pemeriksaan fisik atau laboratorium (Neni Utami, 2004).

2.4 Kekerasan

Kekerasan merupakan sebuah terminologi yang sarat dengan arti dan makna “derita”, baik dikaji dari perspektif psikologik maupun hukum, bahwa di dalamnya terkandung perilaku manusia (seseorang/kelompok orang) yang dapat menimbulkan penderitaan bagi orang lain, (pribadi/ kelompok).

Tindak kekerasan atau “*violence*” oleh Jerome Skolncik didefinisikan sebgai *ambiguous term whose meaning is established through political process*”. Dalam arti tingkah laku, *Michael Levi* lalu menyebutkan kekerasan sebagai *its content and cuase are socially constructed*”.

Perilaku kekerasan di atas sebahagian besar merupakan kekerasan fisik, kecuali pornografi, di mana ancaman pidananya berkisar antara 1 tahun pidana penjara hingga pidana mati. Dari sekian banyak ketentuan tentang kekerasan, hanya sedikit saja yang menyebutkan jenis kelamin korban perempuan. Pasal yang secara eksplisit menyebutkannya antara lain, Pasal 285 KUHP tentang perkosaan dan Pasal 297 KUHP tentang perdagangan perempuan. Sama halnya

dengan tindak kekerasan terhadap perempuan, perilaku kekerasan sebagaimana dikemukakan di atas juga memiliki pengertian yang sama dengan anak, karena pengertian tersebut bersifat multidimensi, mulai dari yang bersifat struktural dan sistematis hingga kekerasan karena perang, perselisihan komunal, perpecahan keluarga dan kekerasan interpersonal. Tindak kekerasan mana secara hakiki berakar pada apa yang dinamakan penyalahgunaan, penelantaran dan eksploitasi anak, di mana pelakunya bisa saja negara, sektor swasta, personal petugas hukum, keluarga atau perorangan.

Dengan demikian, kekerasan didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk melukai seseorang atau merusak barang. Dalam hal ini segala bentuk ancaman, cemooh penghinaan, mengucapkan kata-kata kasar yang terus menerus juga diartikan sebagai bentuk tindakan kekerasan. Dengan demikian kekerasan diartikan sebagai penggunaan kekuatan fisik untuk melukai manusia atau untuk merusak barang, serta pula mencakup ancaman pemaksaan terhadap kebebasan individu.

2.5 Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan fenomena sosial yang telah berlangsung lama dalam sebagian rumah tangga di dunia, termasuk di Indonesia. Jika selama ini kejadian tersebut nyaris tidak terdengar, hal itu lebih disebabkan adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kekerasan dalam rumah tangga merupakan peristiwa domestik yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka.

UU no. 23 tahun 2004, mendefinisikan kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang

berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Ps. 1:1).

Memang tidak ada definisi tunggal dan jelas yang berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga. Meskipun demikian, biasanya kekerasan dalam rumah tangga secara mendasar, meliputi (a) kekerasan fisik, yaitu setiap perbuatan yang menyebabkan kematian, (b) kekerasan psikologis, yaitu setiap perbuatan dan ucapan yang mengakibatkan ketakutan, kehilangan rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan rasa tidak berdaya pada perempuan, (c) kekerasan seksual, yaitu setiap perbuatan yang mencakup pelecehan seksual sampai kepada memaksa seseorang untuk melakukan hubungan seksual tanpa persetujuan korban atau disaat korban tidak menghendaki; dan atau melakukan hubungan seksual dengan cara-cara yang tidak wajar atau tidak disukai korban; dan atau menjauhkannya (mengisolasi) dari kebutuhan seksualnya, (d) kekerasan ekonomi, yaitu setiap perbuatan yang membatasi orang untuk bekerja di dalam atau di luar rumah yang menghasilkan uang dan atau barang; atau membiarkan korban bekerja untuk di eksploitasi; atau menelantarkan anggota keluarga. Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (*overt*), atau tertutup (*covert*), baik yang bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*defensive*), yang disertai oleh penggunaan kekuatan kepada orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Dengan kata lain, data berupa hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dampak pengaruh traumanya anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Kutagambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yakni penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Adapun kasus penelitian ini adalah tentang peran pekerja sosial dalam menangani dampak pengaruh traumanya anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Kutagambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep- konsep atau variabel- variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (*Notoatmodjo, 2012*).

Adapun kerangka konsep pada penelitian ini yang dapat dijelaskan yaitu, Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Dampak Pengaruh Traumanya Anak Terhadap

Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Kerangka konsep ini akan membantu dalam mengarahkan analisis data dan penarikan kesimpulan, maka konsep penelitian yang digunakan ialah :

3.3 Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, akan diberikan definisi operasional untuk konsep-konsep yang digunakan. Definisi operasional ini akan memberikan pemahaman yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi ini terdiri berdasarkan fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. (*Basrowi dan Suwandi, 2008: 196*).

Mengenai tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Alamat, (3) Keterangan, (4) Usia. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif.

3.5 Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposivesampling*. *Purposivesampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan untuk tujuan tertentu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua, anak dan tokoh masyarakat di Desa Kutagambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Anak yang dijadikan informan penelitian dimintai keterangan adalah anak yang pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak (KDRTA) secara fisik dan psikis, yaitu dengan kriteria anak umur dari 7 tahun sampai dengan 14 tahun.

Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Tokoh masyarakat , 2 orang tua dan 2 anak yang mengalami dampak trauma akibat kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar dapat mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana meliputi melihat dan mencatat jumlah dan tarif aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.

Data observasi berupa data cermat, terinci dan faktual mengenai keadaan lapangan, kegiatan seseorang dan keadaan sosial, serta dimana keadaan tersebut terjadi.

Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian tentang Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Dampak Pengaruh Traumanya Anak Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Desa Bandaraji Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, peneliti melakukan observasi atau pengamatan perilaku orang tua atau anggota keluarga dalam hal tindak kekerasan terhadap anak. Di samping itu juga perilaku anak dijadikan sebagai objek observasi dalam penelitian ini

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah jumlah respondennya sedikit. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan (responden wawancara) terlebih dahulu, yang bersifat dinamis. Hal ini dilakukan agar pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari konteks penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian diajukan untuk memperoleh data dokumentatif langsung dari tempat penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain yang didapat dari buku, majalah, surat kabar, artikel dan lain-lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif model analisis *miles* dan *Huberman*, yang dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategorisasi setiap data yang didapat dengan berbentuk neratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Dapat disimpulkan berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.

Analisis penelitian dilakukan menggunakan model *miles* dan *huberman*, berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dilapangan yang berkaitan denga tema penelitian. *Kedua*, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan. *Ketiga*, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk neratif. *Keempat*, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari sampai Maret 2024 dan Penelitian ini berlokasi di Desa Kutagambir, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. Lokasi penelitian ini di dasarkan adanya trauma anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga yang menarik perhatian karena kemampuan yang rendah atau dapat dikatakan lebih perlu untuk diperhatikan.



Lingkungan desa KutaGambir, KecamatanSidikalang, KabupatenDairi

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Trauma pada anak diawali dengan ketakutan yang berlebihan pada suatu keadaan. Orang tua yang kerap kasar dan keras dalam menjatuhkan hukuman pada anak, akan meningkatkan trauma ketakutan yang sulit dihilangkan pada jiwa anak. Trauma ini akan membentuk kepribadian yang lemah dan sifat penakut pada anak, bahkan sampai pada masa dewasanya. Menurut Indira Ch Sunito (Novita, 2007 : 135)

Anak yang sejak usia dini sudah sering mengalami trauma, baik fisik maupun psikis, sering tumbuh dan berkembang menjadi anak yang depresi. Sifat depresi ini muncul sebagai dampak berkurangnya kadar suatu neuro transmitter atau zat pembawa pesan di otak, terutama zat yang namanya serotonin.

Dampak dari trauma yang muncul sebagai akibat kekerasan yang diterima anak, menurut Hadi Supene (2010: 95) salah satunya adalah berulangnya tindak kekerasan tersebut, termasuk di lingkungan sekolah. Banyak ragam kekerasan di sekolah yang sering disebut *bullying*. Istilah *bullying* sendiri menurut Kamus Webster bermakna penyiksaan atau pelecehan yang dilakukan tanpa motif, tetapi dengan sengaja atau dilakukan berulang-ulang terhadap orang yang lebih lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Kuta Gambir

Desa Kuta Gambir terletak di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis, kelurahan ini berada di ketinggian sekitar 1.300 meter di atas permukaan laut dengan topografi berupa perbukitan. Kuta Gambir terletak di lereng barat daya Gunung Sibayak.

Daerah ini dikenal dengan keindahan alamnya, termasuk pegunungan yang hijau dan udara yang segar. Wilayah ini juga dikelilingi oleh hamparan kebun dan persawahan yang hijau. Iklim di Kelurahan Kuta Gambir cenderung sejuk dengan suhu rata-rata sekitar 18-25 derajat Celsius, membuatnya cocok untuk pertanian. Terdapat juga beberapa sungai dan hutan di sekitar kelurahan ini, menjadikannya potensial untuk pariwisata alam.

Kelurahan Kuta Gambir terletak di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis, wilayah ini berada di lereng barat daya Gunung Sibayak. Kelurahan ini memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata sekitar 20-30 derajat Celsius.

Secara demografis, Kuta Gambir merupakan wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu besar. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan komoditas utama seperti kopi, sayuran, dan buah-buahan. Masyarakatnya mayoritas beragama Kristen Protestan, namun terdapat juga minoritas yang beragama Islam dan agama lainnya. Dalam hal infrastruktur, kelurahan ini dilengkapi dengan fasilitas umum seperti sekolah, pusat kesehatan, dan sarana ibadah.

4.1.2 Data Informan

Informan dalam penelitian ini adalah anak masyarakat yang memiliki dampak traumaterhadap kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di masyarakat Desa Kuta Gambir untuk mengatasi dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak yakni kekerasan fisik (dipukul, dicubit, dijewer, dan di tampar). Informan selanjutnya adalah para orang tua yang anaknya mendapatkan kekerasan. Para orang tua ini nantinya menjadi sumber penulis mengetahui apa saja yang telah dilakukan kepada anak-anak mereka yang telah melakukan kesalahan. Adapun identitas informan penelitian dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

No	Nama	Alamat	Keterangan	Umur
1	April Ujung	Desa Kuta Gambir	Kepala Desa	59
2	Noko	Desa Kuta Gambir	Warga (Ortu)	41
3	Suri	Desa Kuta Gambir	Warga (Ortu)	38
4	Hakim	Desa Kuta Gambir	Anak	9
5	Pajri	Desa Kuta Gambir	Anak	13

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, maka penulis mendiskripsikan temuan-temuan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada. Penulis melakukan wawancara dengan kepala desa, warga Desa Kuta Gambir yang terdiri dari para anak dan yang terakhir orang tua.

4.1.3 Hasil Wawancara Informan

Sebagaimana beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, berkaitan dengan sikap atau tindakan yang dilakukan orang tua ketika marah kepada anaknya. Seperti hasil wawancara dengan salah satu anak (HKM), yaitu:

Orang tua kami bila marah tidak langsung memukul, tetapi memarahi dengan perkataan dan membentak, tetapi jika sudah berkali-kali diingatkan, pada akhirnya orang tua juga memukul atau mencubit anaknya yang nakal .

Berbeda halnya yang dijelaskan oleh salah satu anak (PJR), sebagai berikut:

Jika orang tuaku marah, terutama bapak, yang dilakukan adalah memukul memakai tali pinggang, dan terkadang berbekas merah akibat sabetan tali pinggang itu.

Lain halnya yang disampaikan oleh Kepala Desa (Bapak April Ujung) dalam wawancaranya, yaitu:

Orang tua di Desa Kuta Gambir, rata-rata selalu bersuara keras atau membentak anaknya bila berbuat salah, sehingga anak merasa cemas dan takut. Bahkan ada yang sering berkata-kata

kasar terhadap anaknya. Nampaknya hal ini sudah kebiasaan orang tua di desa ini bila memarahi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ada orang tua yang memang melakukan kekerasan kepada anaknya ketika sedang marah, tidak hanya bersuara keras dan berkata-kata kasar, tetapi juga memukul ataupun menyabet memakai benda. Dengan demikian, orang tua di Desa Kuta Gambir terkesan memiliki sikap keras yang kerap menyakiti fisik maupun psikis anaknya. Informasi yang juga dari orang tua (Pak Noko), dari hasil wawancara sebagai berikut:

Iya, orang tua kami bila dia marah kepada anaknya sering mencubit dan memukul, tetapi tidak sampai membekas. Bapak sudah terbiasa main tangan kepada anaknya bila dia marah, sehingga kami sebagai anak merasa takut melakukan kesalahan di depan dia.

Salah satu orang tua juga memberikan keterangan sebagai berikut :

Tidak selalu, terkadang saja kalau sudah terlalu membangkan. Anak kalau tidak terlalu nakal, kami hanya negur saja, tetapi kalau sudah keterlalu nian, baru kami pukul mereka, tetapi memukul tidak keras hanya sekedarnya saja, tidak sampai mereka berbekas ataupun luka. Memukul bukan berarti tidak sayang kepada mereka, tetapi untuk membuat mereka jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sangat keterlalu

Berdasarkan hasil observasi dengan informan didapati bahwa di Desa Kuta Gambir ketika anak melakukan kesalahan orang tua sering kali menghukum anak dan memarahi anaknya dengan cara kekerasan seperti memukul, mencubit, membentak, hingga meunampar untuk memberikan efek jera terhadap anak agar tidak melakukan kesalahan yang sama dengan maksud agar anak tidak nakal lagi. Sebagaimana juga diungkapkan oleh Kepala Desa (Bapak April Ujung), sebagai berikut:

Sudah merupakan kebiasaan beberapa orang tua selalu melakukan kekerasan ketika memarahi anaknya, jadi tidak menjadi rahasia umum lagi para orang tua bila memarahi anaknya.

Dengan hal tersebut, kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya bukan rahasia umum lagi. Bahkan dianggap hal yang biasa dalam proses pembentukan kepribadian anak. Tindakan tersebut semata-mata untuk membuat anak jera dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil observasi dan wawancara dan telah didokumentasi yang penulis lakukan di Desa Kutagambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi yang telah diuraikan diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Kutagambir
 - a. Kekerasan secara fisik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapat bahwa bentuk kekerasan secara fisik yaitu memukul, mencubit, menampar, dan menjewer, bahkan terkadang membekas. Tindakan tersebut semata-mata untuk membuat anak jera dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang tidak dikehendaki oleh kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua di Desa Kutagambir melakukan kekerasan terhadap anaknya tergantung pada kesalahan yang dilakukan, jika anak melakukan kesalahan yang tidak parah, maka orang tua tidak melakukan kekerasan dengan keras. Tetapi bila anak melakukan kesalahan yang besar misalnya mencuri maka orang tua melakukan kekerasan yang keras. Maka dapat diketahui bahwa ada keluarga dan orang tua tertentu yang masih sering menggunakan cara kekerasan dalam mendidik anak-anaknya, apalagi bila anak tersebut melakukan kesalahan, seperti menjatukan suatu barang tentu akan mendapatkan hukuman dari orang tuanya. Dengan demikian, sifat orang tua yang sering menggunakan kekerasan, menurut mereka merupakan suatu yang tidak melanggar aturan karena hal itu sebagai bentuk mendidik anak, agar anak menurut apa yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya.

Kekerasan anak secara fisik dapat berupa penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu kepada anak. Terjadinya kekerasan terhadap anak secara fisik umumnya dipicu oleh tingkah laku anak yang tidak disukai orang tuanya, seperti anak nakal, menangis terus, minta jajan, buang air kencing atau muntah disembarang tempat, dan memecahkan barang berharga.

b. Kekerasan secara psikis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa memang ada bentuk kekerasan secara psikis yaitu membentak, tidak hanya bersuara keras, dan berkata-kata kasar.

Kekerasan psikis, kekerasan jenis ini tidak begitu mudah dikenali, akibat yang dirasakan korban tidak memberikan bekas yang tampak jelas bagi orang lain. Dampak kekerasan ini akan berpengaruh pada situasi prasaan tidak nyaman, menurunkannya harga diri serta martab korban.

Wujud konkrit jenis ini adalah: penggunaan kata-kata kasar, penyalagunaan kepercayaan, mempermalukan orang lain didepan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya. Akibat adanya perilaku tersebut biasanya korban akan merasa minder, merasa tidak berhaga, dan lemah dalam membuat keputusan.

Menurut Suharto yang di kutip oleh Abu Huraerah kekerasan anak secara psikis, meliputi; penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar, dan film pornografi terhadap anak. Anak yang mendapat perlakuan ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladatif, seperti menarik diri, pemalu, menangis jika didekati, takut keluar rumah dan takut bertmu dengan orang lain.¹⁰³

Kekerasan psikis dalam kamus psikologi kata psikis berasal dari kata psychic yang mengandung arti antara lain.

a. Menyinggung pikiran, akal, ingatan.

b. Menyinggung spiritualisme atau medium-medium yang mempraktikkan spiritualisme.

c. Mengandung penyakit dan gangguan yang menurut asalnya bersifat psikogenik atau psikologis.

Menurut Rafy Sapuri kata psikis diartikan sebagai nafs. Psikis merupakan gejala psikologis yang dapat di saksikan dan diindrai, jika telah terakumulasi dalam bentuk tingkah laku, baik yang disengaja maupun pada gerakan refleks. Hal positif dari nilai psikis adalah rasa sayang dan ramah, sedangkan negatifnya akan ditemukan pada sifat emosi, marah, dengki dan sebagainya. Kekerasan anak secara psikis (*Physical Abuse*), meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar atau film pornografi pada anak. Anak yang mendapatkan perlakuan ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladaptif, seperti, pemalu, menangis jika didekati, takut keluar rumah dan takut bertemu orang lain.

2. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Kuta Gambir Kecamatan Sidikalang

a. Sikap

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa anak yang sering mengalami kekerasan ternyata berdampak kepada sikap anak misalnya, menyendiri, keras kepala, sering membalas omongan terhadap orang tuanya dan sering membantah bila dimintai tolong oleh orang tua.

Disamping itu, diantara sikap-sikap tidak menyenangkan yang dilakukan oleh orang tua yang dapat mendorong seorang anak merasa tidak disukai sehingga ia bersikap ogah-ogahan ialah:

Si anak dibiarkan saja dengan urusan-urusannya seperti makanan, pakaian, serta kebutuhan-kebutuhannya yang lain tidak diperhatikan.

b. Si anak terpisah dari orang tuanya.

c. Mengancam si anak dengan sanksi hukuman badan denganmaksud agar ia terbiasa menaati aturan.

d. Mengancam anak akan diusir dari rumah kalau ia sampaimelakukan kesalahan dilingkungan keluarga.

e. Merendakan si anak dengan cara mengkritik atau slalumenyalakan atau memperolok-olok yang dapat melukaiperasaannya.Dengan sikap orang tua yang tidak menyenangkan terhadap si anak,maka si anak merasa tidak disukai. Hal ini mendorongnya bertingka laku yang menunjukkan rasa tidak senang, benci, dendam dan hal-hal tidak terpuji lainnya. Semua itu merupakan fonomena- fonomena ketidak stabilan mental.

Sikap (*Attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu itu bisa benda, ke jadian, situasi, orang-orang atau kelompok.” Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. kalau tidak timbul perasaan apa-apa bearti sikapnya netral.

Gagne dikutip dalam "*Lailatul Fitriyah dan Muhammad Jauhar*" mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal stile*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi dan peristiwa. Namun demikian jika dicermati hampir semua batasan sikap memiliki kesamaan pandangan yang menunjukkan bahwa sikap merupakan sesuatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi dilingkuan sekitarnya. Sikap juga memberi kesiapan untuk merespon sikap positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Sikap dinyatakan dalam tiga dominan yaitu pertama affect, adalah perasaan yang timbul (senang tak senang), kedua behaviour perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan ketiga cognition penilaian objek sikap (bagus dan tidak bagus).

b. Emosi

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa anak yang mendapatkan kekerasan akan berdampak pada emosi misalnya, sering gugup, takut, dan cemas. Emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingka laku yang tampak. Dalam perkembangan emosi adalah objek- objek dan situasi-situasi yang menjadi sumber emosi, sebagai contoh seorang anak yang tidak pernah ditakut takuti di tempat gelap, tidak akan takut ditempat gelap.

Warna efektif pada seseorang dipengaruhi pula pandangan orang tersebut terhadap objek atau situasi di sekelilingnya. Emosi dapat dimengerti melalui beberapa teori yang membahas tentang emosi, yaitu:

a. Teori sentral, gejala kejasmanian merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, jadi individu mengalami emosi terlebih dahulu baru kemudian mengalami perubahan-perubahan dalam kejasmaniannya sebagai contoh: orang menangis karena merasa sedih.

b. Teori periveral, gejala-gejala kejasmanian bukanlah merupakan akibat dari emosi yang dialami oleh individu, tetapi emosi yang dialami individu merupakan akibat dari gejala-gejala kejasmanian.

Teori keperibadian, teori ini emosi merupakan suatu aktivitas pribadi, dimana pribadi tidak dapat dipisah-pisahkan dalam jasmani dan psikis sebagai dua substansi yang terpisah, maka emosi meliputi pula perubahan-perubahan. Berkaitan dengan perkembangan emosi, ada beberapa macam yang ada pada diri anak seperti takut, khawatir, cemburu, gembira, dan marah.

Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi khusus dalam kepribadian manusia. Dalam hidupnya atau dalam proses perkembangan kepribadian manusia, banyak hal yang dibutukannya. Dalam kehidupan ini, sering terdapat persamaan-persamaan kebutuhan antara individu yang satu dengan lainnya, dan dengan demikian suatu saat akan timbul persaingan antara individu yang sama-sama ingin memenuhi kebutuhannya. Sebagai akibat ini semua, akan melahirkan perasaan emosi. Merupakan suatu keadaan kepribadian yang disebut *psychosomatics* sebagai reaksi total terhadap segala stimuli yang biasanya dibarangi dengan perubahan-perubahan jasmani yang hebat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Kutagambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ada dua bentuk kekerasan yaitu: kekerasan fisik dan kekerasan psikis. bentuk kekerasan secara fisik seperti memukul, mencubit, menampar, dan menjewer, bahkan terkadang membekas. Tindakan tersebut semata-mata untuk membuat anak jera dan tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang tidak dikehendaki oleh kedua orang tuanya. Bentuk kekerasan secara psikis seperti membentak, tidak hanya bersuara keras, dan berkata-kata kasar.
- b. Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak di Desa Kutagambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ada dua yaitu: Dampak terhadap sikap dan dampak terhadap emosi. dampak terhadap sikap seperti keras kepala, menyendiri, sering membalas omongan terhadap orang tuanya dan sering membantah bila dimintai tolong oleh orang tua. Dan dampak terhadap emosi seperti sering gugup, takut, dan cemas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Dampak Pengaruh Traumanya Anak Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga di Desa Kutagambir Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi , maka penulis memeberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait, yakni:

- a. Kepada orang tua: hendaknya dalam mendidik anak dalam keluarga harus dengan penuh kasih sayang, tidak menggunakan kekerasan, terutama kekerasan fisik dan kekerasan fisikis karena akan berakibat tidak baik terhadap perkembangan anak.
- b. Kepada anak: hendaknya anak selalu berbakti, taat, dan patuh kepada orang tua sehingga orang tua tidak melakukan kekerasan terhadapnya.
- c. Kepada perangkat Desa (pemerintah) setempat: hendaknya memberikan penyuluhan dan teguran kepada orang tua yang selalu melakukan kekerasan dalam rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Alexander, Jeffery C. Dkk. 2004. *Cultura Trauma and Collactive Identity*. London, England : University of California Press, Ltd.
- Abu Huraerah. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*, Jakarta: Penerbit Nuansa.
- Fudyartanta Ki. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih D. & Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Gunarsa, Singgih D. Dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Gunung Mulia
- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta:Penerbit Nuansa.
- Irwanto, Hani. (2020). *Memahami Trauma*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jhon D.Pasalbessy, *Jurnal Sasi Vol.16. No.3* Bulan Juli – September 2010
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. (1989).*Patologi Social 3 Gangguan- gangguan Kejiwaan*. Bandung: Mandar Maju
- Kartono, Kartini, dan andari jenny. (1989). *HygieneMental dan Kesatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju
- Kasenda, R. Y., Argita, A., Tangkelangnan, I., Tarigan, W. B., Pantow, A. S., & Rantung, F. T. (2023). Kekerasan Orang Tua Yang Mengakibatkan Trauma Pada Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1), 456-467.

- Katjasungkana, Nursyahbani & Damanik, Asnifriyanti. 2004. *Studi Kasus Kekerasan Domestik Kejahatan Yang Tak Dihukum*. Jakarta: LBH APIK.
- Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Krahe, Barbara. 2011. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mendatu, Achmanto. (2010). *Pemulihan Trauma*. Yogyakarta: Panduan
- Moleong, J. Ledy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnianti. 2000. *Apa dan Bagaimana Kekerasan dalam Keluarga*. Jakarta: Kongres Wanita Indonesia (KOWANI).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga: Tantangan Ikhwal Keluarga Remaja Dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cetakan Ke 13*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus dkk. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Semarang: Bumi Aksara.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan, Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: Caps.
- Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia Anne & Sears, David O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi 12*. Jakarta: Kencana.

Undang – Undang

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2004 *tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*, Jakarta: Sinar Grafika



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengowah buat an agar disetujui
nanti dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

NOVEMBER.

Medan, 20 2023.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MHD SUIB
N P M : 2003090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 127,0 SKS, IP Kumulatif 3,45

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran pekerja sosial Dalam Menangani Dampak Pengaruh Traumanya Anak Terhadap kekerasan Dalam Rumah Tangga Desa Kutugambir, kecamatan Sidikalang, kabupaten Dairi	
2	Peran Dukungan sosial keluarga Terhadap percepatan penyembuhan pasien korban penyalahgunaan Narkoba Study kasus Manan Recondu Narkoba	X
3	Perlindungan sosial Terhadap Anak korban kekerasan dan pelecehan seksual Study kasus Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak kota Medan	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

033.20.309,
ORMAWA!

Pemohon,

MHD SUIB

Medan, tanggal 20 Nov. 2023

(.....)

Ketua

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi Pes Sos

Program Studi.....

NIDN: 072000902

NIDN: 072000902





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar membaca dan
nanti dari tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 19/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **20 November 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MHD SUIB**
N P M : 2003090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK
PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTA GAMBIR, KECAMATAN
SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI**


Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 033.20.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 20 November 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal 1445 H
20 November 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, A. Damuan 2024.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MHD SUIB
N P M : 2003090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Dampak Pengaruh
Traumanya Anak Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga
Desa Kufa Cambir, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(M. Sidiqul Huda)
NIDN: 012000202

Pemohon,

(MHD SUIB)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 33/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024
 Waktu : 09.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	SEPTIA DIAN PUTRI	2003090029	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DIGITALISASI TOUR GUIDE SEBAGAI BENTUK ADAPTASI SISTEM MATA PENCAHARIAN PEMANDU WISATA DI DESA BUKIT LAWANG
7	PUTRI FEBRIA LIZA	2003090032	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	WACANA PEMBERDAYAAN PARTISIPATIF DALAM PRAKTIK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEI TUAN
8	NUR ANI WAHIDA	2003090003	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	KONTRIBUSI MANTAN PECANDU NARKOBA TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN RESIDEN YANG MENGALAMI KETERGANTUNGAN NARKOBA DI LEMBAGA FOKUS REHABILITASI NARKOTIKA INDONESIA
9	MHD SUIB	2003090035	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTA GAMBIR, KECAMATAN SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI
10					

Medan, 26 Diumadii Akhir 1445 H
08 Januari 2024 M.

Dekan,

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ulu menjawab surat ni agar disebulkan
konkrit dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> 📧 fisip@umsu.ac.id 📺 [umsu.ac.id](#) 📱 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#) 📱 [umsu.ac.id](#)

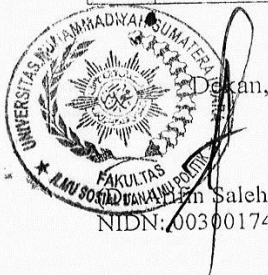
Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MHD Sulis
N P M : 2003090035
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peran pekerja sosial dalam menangani dampak pengorbanan traumaanya anak terhadap kekerasan dalam rumah tangga Desa Wafayambi, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20/10 2023	Bimbingan Judul Skripsi	
2.	12/12 2023	Bimbingan Bab 1-3	
3.	30/12 2023	Bimbingan Bab 1-3 dan Acc Proposal	
4.	18/1 2024	Bimbingan draf wawancara	
5.	24/1 2024	Bimbingan draf wawancara dan Acc draf wawancara	
6.	23/3 2024	Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan bab 4-5	
7.	22/4 2024	Bimbingan dan revisi bab 4-5	
8.	12/5 2024	Acc Sidang	

Medan, 04 Mei 2024.



Dekan,
M. Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 20030017402

Ketua Program Studi,

NIDN: 20030017402

Pembimbing,

NIDN: 20030017402





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 811/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	PUTRI FEBRIA LIZA	2003090032	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	WACANA PEMBERDAYAAN PARTISIPATIF DALAM PRAKTIK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA SEI TUAN
2	TITA WILDA WEGINA	2003090014	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	REHABILITASI EKS PEKERJA SEKS KOMERSIAL PENYANDANG HIV/AIDS DI UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA SUSILA DAN TUNA LARAS BRASTAGI
3	ZAYYAN RAMADHANTI	2003090017	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	MASJID NI BORU SEBAGAI ANTI TESIS HEGEMONI PATRIARKI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ETNIS BATAK ANGKOLA
4	RIYANDI WAHYU SIAGIAN	2003090079	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM PADA SISTEM MATA PENCARIAN PETANI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI DESA MEKAR BARU
5	MHD SUIB	2003090035	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI DAMPAK PENGARUH TRAUMANYA ANAK TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DESA KUTA GAMBIR, KECAMATAN SIDIKALANG, KABUPATEN DAIRI

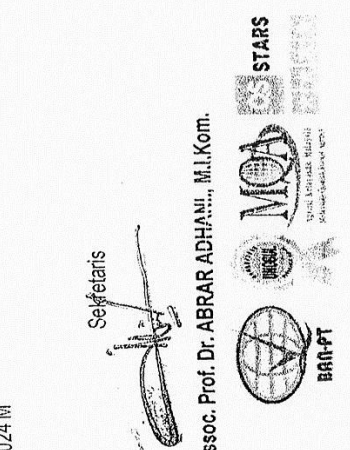
Notulis Sidang: Total: 6 mba (bebas skripsi) / Tak ada pembayaran. Medan, 12 Dzulhijjah 1445 H / 20 Mei 2024 M

Disetujui dan Ditetapkan oleh:
Rektor
Wakil Rektor I
Wakil Rektor II

Prof. Dr. BACHRUL AMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Secetaris
Pamitia Ujian



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.